

Peningkatkan Pemahaman Membaca Siswa Melalui Teknik *Know, Want, Learn (KWL)*

Dede Hasanah^{1*}, Romdani², Susilawati²

¹MA Attaqwa Darul Mu'min

²Pendidikan Bahasa Inggris, STKIP Kusuma Negara, Indonesia

*dede_hasanah@stkipkusumanegara.ac.id

Abstrak

Penelitian ini diharapkan dengan menggunakan teknis know want learn dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa dalam teks eksposisi. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa pada teks eksposisi melalui know want learn. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dalam penelitian tindakan kelas. Penelitian ini menggunakan tiga siklus dan setiap siklus terdiri dari empat langkah yaitu, rencana, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Peningkatan yang signifikan untuk pemahaman membaca mereka dengan KKM 70, yaitu: siklus (1) 63%, siklus (2) 81%, dan siklus (3) 100%. Peningkatan pemahaman membaca mereka disebabkan oleh kegiatan yang dapat menarik minat dalam proses pembelajaran. Teknik KWL dirancang untuk memberikan waktu berfikir kepada siswa dalam memahami isi bacaan sebuah teks. Kegiatan ini membuat siswa lebih percaya diri untuk menyampaikan pendapatnya. Kesimpulan dari penelitian ini adalah teknik KWL dapat meningkatkan pemahaman membaca siswa.

Kata kunci: pemahaman membaca, peningkatan pembelajaran, teknik KWL.

Diseminarkan pada sesi paralel: 09 Oktober 2021

PENDAHULUAN

Membaca merupakan bagian dari empat keterampilan berbahasa Inggris yang sangat penting untuk penguasaan pemahaman membaca (Widiyanto, 2017). Selain itu, membaca merupakan hal yang sangat dibutuhkan oleh manusia yang digunakan untuk membaca segala informasi, pengetahuan, kejadian baik secara konvensional maupun secara digital. Pemahaman membaca adalah alat yang digunakan untuk memahami bahan bacaan dalam setiap mata pelajaran terutama dalam bahasa Inggris, meskipun pemahaman bacaan siswa akan lebih mudah untuk dipahami maknanya terutama teks eksposisi.

Membaca adalah proses melihat serangkaian simbol tertulis dan mendapatkan makna darinya (Astuti, 2019). Membaca adalah keterampilan reseptif, melalui itu kita menerima informasi. Namun proses membaca yang kompleks juga membutuhkan keterampilan berbicara, sehingga kita dapat mengucapkan kata-kata yang kita baca. Keterampilan pemahaman membaca merupakan keterampilan dasar untuk memperoleh keberhasilan belajar akademik lebih lanjut. Untuk mendapatkan pengetahuan lebih lanjut, siswa dituntut memiliki kompetensi kritis dan analitis dalam memahami teks yang dibaca.

Menurut Kustaryo (2002), "membaca adalah salah satu keterampilan terpenting dalam belajar bahasa selain mendengarkan, berbicara, dan menulis". Menurut pernyataan tersebut tentu tidak mudah untuk menyajikan bacaan bahasa Inggris kepada siswa Indonesia yang sistem bahasanya berbeda. Membaca dalam bahasa sendiri jauh lebih mudah daripada bahasa asing, karena kosa kata sudah

banyak dikuasai dan dihafal dibandingkan bahasa asing, dalam hal ini bahasa Inggris.

Selanjutnya Albert (dalam Khuzaimatun, 2009) menyatakan: Membaca terutama berkaitan dengan belajar mengenali simbol-simbol tercetak yang mewakili bahasa dan merespon secara intelektual dan emosional ketika ditanya tentang isi dari teks yang telah dibacanya. Menurut Patel (2008), membaca merupakan proses aktif yang terdiri dari pengenalan dan pemahaman. Membaca merupakan kegiatan penting dalam hidup yang dengannya seseorang dapat memperbarui pengetahuannya. Membaca adalah penting untuk keberhasilan akademik. Sehingga dapat disimpulkan, membaca berarti memahami arti dari kata-kata yang dicetak tertulis. Pengenalan adalah salah satu keterampilan membaca yang mendasar, dan harus menjadi elemen inti dari setiap program pembelajaran membaca. Dapat disimpulkan bahwa membaca adalah proses lancar pembaca menggabungkan informasi dari teks dan pengetahuan latar belakang mereka sendiri untuk membangun makna, juga proses aktif yang terdiri dari keterampilan pengenalan dan pemahaman.

Pemahaman membaca adalah proses memaknai ide-ide tertulis melalui interaksi interpretasi penuh makna dengan bahasa. Pembaca yang baik adalah orang yang mengerti apa yang dia baca, dan semakin cepat dia mendapatkan makna dari bacaannya. Tingkat pemahaman perlu disesuaikan dengan tujuan keterampilan membaca, dan seperti halnya pengembangan keterampilan di bidang apapun, kecepatan membaca dapat ditingkatkan dengan pelatihan dan dengan latihan (Heilman, 1981). Peneliti menduga bahwa teknik KWL dapat mempermudah siswa dalam memahami sebuah teks dan membuat siswa tertarik untuk membaca terlebih bacaan dalam bahasa Inggris, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan masalah yang akan diteliti adalah: Meningkatkan pemahaman siswa dalam teks eksposisi menggunakan *know want learn* (KWL) di kelas XI MA Attaqwa Darul mu'min Tangerang tahun akademik 2020/2021.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu proses dimana pendidik mengevaluasi praktik mengajar mereka sendiri secara sistematis dan hati-hati menggunakan teknik penelitian (Sukardi, 2021). Penelitian ini menggunakan dua siklus dan setiap siklus terdiri dari empat langkah yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi (Arikunto, 2021). Dalam pengamatan atau observasi, dibantu oleh kolaborator, guru bahasa Inggris di MA Attaqwa Darul Mu'min. Sumber data adalah siswa kelas XI MA Attaqwa Darul Mu'min. Para siswa berasal dari kelas XI (IPA). Peneliti mengambil secara acak sederhana 1 kelas dari kelas XI. Subjek yang diteliti terdiri dari 32 siswa. Penelitian tindakan kelas membutuhkan data untuk mendukung penyelidikan. Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner, observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Analisis data penelitian tindakan kelas adalah proses berkelanjutan untuk mengurangi informasi untuk menemukan penjelasan atau

pola. Teknik analisis data pada penelitian tindakan kelas ini terdiri dari: 1. Pengumpulan data 2. Deskripsi data 3. Verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan temuan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam tiga siklus, dipaparkan lebih terperinci sebagai berikut.

Deskripsi Pra-Tindakan

Peneliti dikelas sebelas MA Attaqwa Darul Mu'min peneliti menemukan fakta bahwa siswa memiliki masalah dalam membaca, yaitu pemahaman membaca siswa. Itu bisa dilihat dari nilai presentasi membaca siswa. Dalam penelitian ini peneliti memiliki tiga kategori indikator yang terkait dengan pemahaman siswa. Yang pertama, ketika peneliti melakukan observasi dan studi pendahuluan, menemukan kurangnya antusiasme siswa untuk berpartisipasi dalam belajar pemahaman membaca karena siswa tidak mengerti apa yang mereka baca. Siswa hanya fokus pada penjelasan dan materi yang disampaikan oleh guru, tidak adanya umpan balik dan interaksi dari pendidikan yang diharapkan. Guru tidak pernah menggunakan kelompok belajar atau pasangan dalam mengajar membaca. Dalam hal ini siswa hanya bertindak sebagai pendengar, karena proses pembelajaran guru masih mengajar monoton yang menyebabkan siswa menjadi bosan mendengarkan penjelasan guru tanpa mereka mengerti ini dari masalah yang dijelaskan, sehingga indikator dan tujuan pembelajaran akan sulit dicapai. Selain itu, konsentrasi siswa juga tidak fokus pada guru, karena suasana kelas yang kurang kondusif. Kedua, terkait dengan kemampuan siswa membaca. Kurangnya kosakata siswa adalah salah satu faktor yang membuat membaca sulit dipahami. Kata-kata asing dan kurangnya strategi dan keterampilan membaca membuat mereka tidak dapat melakukan tugas dengan baik. Situasi ini, tentu saja, berkontribusi pada kepasifan siswa selama pelajaran, kompetensi siswa termasuk: siswa kesulitan dalam memahami makna kata, mengenali makna kalimat, mengidentifikasi referensi dan menyimpulkan tujuan komunikatif teks.

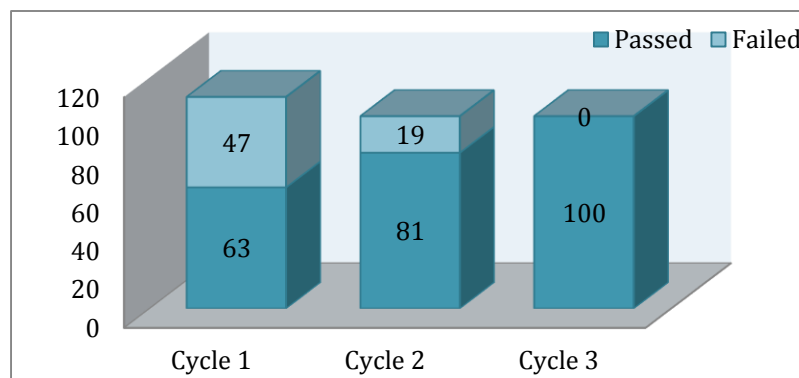
Deskripsi Tindakan

Ada 3 siklus yang dilakukan dalam penelitian ini, setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Siklus 1 terdiri dari 2 pertemuan, pada pertemuan pertama ada perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Dalam hal ini peneliti menentukan silabus, rencana pelajaran, post-test, lembar observasi siswa di setiap siklus dan lembar observasi kolaborasi untuk peneliti. Berdasarkan hasil tes ini, peneliti membuat kesimpulan pada kegiatan pembelajaran pada siklus pertama, peneliti dan kolaborasi mencerminkan seluruh tindakan berdasarkan data yang telah dikumpulkan, pengamatan aktivitas siswa, wawancara dengan guru bahasa Inggris dan 3 siswa kelas sebelas, menganalisis prestasi dan kemajuan siswa berdasarkan skor yang didapat.

Proses observasi pada siklus 1, peneliti mendapatkan data dari guru bahasa Inggris sebagai kolaborasi. Pengamatan lebih objektif dan lebih akurat jika dilakukan bukan oleh peneliti. Dengan memantau aktivitas siswa dalam penelitian tindakan ini, dapat dilihat bahwa siswa sangat antusias walaupun masih ada beberapa siswa yang bingung dengan materi yang diberikan karena saat pertama

kali mereka dikelas bahasa Inggris menggunakan teknik KWL. Walaupun mereka bingung, mereka tertarik dalam pelajaran ini. Hal ini terlihat dari upaya mereka untuk memahami pelajaran dengan bertanya kepada temannya proses belajar mengajar pada pertemuan ini akan berjalan dengan baik walaupun beberapa siswa tidak berpartisipasi secara aktif. Pada pertemuan tersebut jumlah siswa 32 yang lulus KKM sebanyak 20 siswa dan yang tidak lulus KKM sebanyak 15 siswa.

Berdasarkan penilaian saat observasi oleh kolaborator, peneliti lebih percaya diri dibandingkan pada pembelajaran siklus 1. Sehingga jumlah siswa yang tidak mencapai target pembelajaran sebanyak 6 siswa dari 32 siswa (19%) artinya ada 26 siswa yang mencapai target pembelajaran (81%). Dan pada siklus 3 kolaborator mengamati aktivitas siswa sesuai dengan keterampilan membaca, minat, kosakata, dan partisipasi siswa selama proses penelitian memberikan skor, sehingga jumlah siswa yang mencapai target pembelajaran sebanyak 32 siswa dari 32 siswa (100%). Dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran bahasa Inggris menggunakan teknik KWL yang dipalikasikan pada siklus tindakan kelas telah berhasil. Peneliti berhenti pada siklus III. peningkatan dari siklus I-III dapat dilihat melalui grafik berikut ini:



Gambar 1. Rekap hasil penelitian tentang tes kemampuan membaca

Pada siklus ketiga, pemahaman membaca siswa meningkat dengan baik karena teknik KWL dapat membantu siswa untuk menganalisis dan memahami bacaan. Selain itu guru lebih memperhatikan siswa dengan menanyakan satu per satu kesulitan dalam menjawab pertanyaan sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar bahasa Inggris berdasarkan penjelasan dan hasil penelitian. Temuan penelitian ini mendekati sama dengan temuan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Husna, N., Syahrudin, J., & Fitrawati, F. (2012). Penelitian yang dilakukan pada siswa kelas XI IPS di salah satu SMA Negeri di Batipuh Padang, menemukan ada pengaruh penggunaan teknik KWL yang lebih baik terhadap pemahaman siswa dalam membaca. Penelitian mereka jenis kuantitatif dengan uji hipotesis menggunakan uji-t.

SIMPULAN

Peneliti menyimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran menggunakan teknik KWL dapat meningkatkan pemahaman membaca teks *Analytical Exposition*

khususnya pada kelas XI di MA. At Taqwa Darul mu'min Tangerang. Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa peningkatan pemahaman membaca siswa dapat ditingkatkan. Semua kegiatan membaca yang dilakukan siswa harus mendorong motivasi siswa, rasa ingin tahu, percaya diri, dan tanggung jawab untuk terus membaca dalam aktivitas sehari-hari. Selain itu teknik KWL dapat meningkatkan pemahaman membaca siswa karena peneliti menunjukkan bahawa guru mengajukan banyak pertanyaan kepada siswa dan penilaian terfokus pada pertanyaan dalam teknik KWL. Dan akhirnya guru dan siswa harus mengambil teks yang baik untuk menciptakan kelas yang menarik dan interaktif.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas: Edisi revisi*. Bumi Aksara.
- Astuti, W. S. (2019, October). Penerapan metode integratif untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada mata pelajaran bahasa indonesia. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* (Vol. 1, pp. 657-661).
- Harris, Albert J. and Sipay, Edward R., (1990). *How To Increase Reading Ability: A Guide To Developmental & Remedial Methods*. By Addison Wesley Longman, first published.
- Heilman, Arthur W. et al. (1981). *Principles and Practices of Teaching Reading, fifth edition*. Ohio: A bell & Howell Company Columbus.
- Husna, N., Syahrudin, J., & Fitrawati, F. (2012). The Effect of Using KWL Technique toward Students' Reading Comprehension: An experimental research in teaching hortatory exposition text at SMAN 1 Batipuh. *Journal of English Language Teaching*, 1(1), 57-64.
- Khuzaimatun, S. (2009). Upaya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dengan metode SQ3R pada siswa kelas X. 3 SMA Negeri 1 Sumberlawang. Surakarta: *repository FKIP Sebelas Maret*.
- Khaerudin, K., Sudjoko, S., & Susilawati, S. (2019, December). Hubungan Antara Efikasi Diri Siswa dan Keahlian Menulis dalam Eksposisi Analitis. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara*.
- Kustaryo, S. (2002). Probabilitas perpadanan, transposisi, dan modulasi di dalam terjemahan kalimat Bahasa Inggris berverba Be ke dalam Bahasa Indonesia. Repository UI.
- Ogle, Donna M. (1986). K-W-L; A Teaching Model that Develops Active Reading of Expository Text. *The Reading Teacher*, 39(6). International Literacy Association and Wiley.
- Patel, M. F. And Jain, P. M. (2008). *English Language Teaching, (Methods; Tools, Strategies)*, Jaipur: Sunrise Publishers & Distributors.
- Sukardi, H. M. (2021). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya (Edisi Revisi)*. Bumi Aksara.
- Sukriah, Kustaryo (1988). *Reading Techniques for college students*. Jakarta: Depdikbud.
- Widiyarto, S. (2017). Pengaruh Metode Student Teams Achievement Division (STAD) dan Pemahaman Struktur Kalimat terhadap Keterampilan Menulis Narasi. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 8(1).